

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian dikarenakan bank berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana yang bersifat sementara (*unit surplus*) atau *ultimate lender* dan pihak yang kekurangan dana yang bersifat sementara (*unit defisit*) atau *ultimate borrower*. Dengan demikian Bank diharapkan dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara bertanggung jawab. Pengelolaan dana masyarakat secara efektif dan efisien dapat diukur dari kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Abdullah, 2005:120). Oleh karena bank berfungsi sebagai perantara keuangan, maka faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Manajemen bank dihadapkan pada berbagai upaya untuk menjaga kepercayaan tersebut sehingga dapat memperoleh simpati dari para calon nasabahnya.

Sasaran bisnis masing-masing bank adalah multidimensional, apakah berusaha meningkatkan pangsa pasar lokal, bagaimana meningkatkan pelayanan kepada nasabah, atau pemaksimalan keuntungan. Keuntungan diperlukan untuk

menarik minat pemilik dana agar mereka bersedia menyimpan uangnya di bank.

Dengan demikian, bank akan memperoleh dana untuk membiayai perluasan usaha dan usaha peningkatan mutu pelayanan bank yang ditawarkan kepada masyarakat. Keuntungan juga diperlukan untuk menutup kerugian sementara yang mungkin timbul di luar perhitungan pengelola bank.

Upaya mendukung pelaksanaan kinerja perbankan diperlukan peraturan yang digunakan sebagai landasan operasionalisasi perbankan, maka dibentuklah Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998. Secara umum tujuan dari perbankan di Indonesia dijelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang No.10 tahun 1998, yaitu: Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Berkaitan dengan pasal tersebut di atas dapat diketahui betapa pentingnya posisi perbankan dalam peningkatan perekonomian suatu negara. Perbankan sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat (pasal 3) dalam bentuk penyaluran kredit. Penyaluran kredit ini akan digunakan untuk menambah modal bagi dunia usaha sehingga dapat menggerakkan sektor riil (seperti pertanian, perkebunan, peternakan, UKM dan sektor menengah kebawah). Pergerakan sektor riil yang semakin baik akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan nasional.

Eksistensi perbankan sangat diperlukan dalam suatu negara, untuk itu perlu diadakan pengawasan pembinaan usaha agar usaha bank dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pembinaan dan pengawasan bank menurut pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998, yaitu: Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Pelaksana fungsi pengawasan bank (otoritas pengawasan bank) di Indonesia dilakukan oleh bank sentral (Bank Indonesia). Fungsi bank sentral adalah menjaga kestabilan moneter. Adapun tolok ukurnya adalah kestabilan nilai mata uang negara yang bersangkutan, kestabilan harga, nilai tukar, dan pengendalian inflasi. Selain itu, bank sentral juga mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.

Fungsi otoritas pengawasan bank ditempatkan di bank sentral, sehingga fungsi pokok bank sentral yaitu: (1) menjaga kestabilan moneter, (2) kelancaran dan kestabilan sistem pembayaran, serta (3) kesehatan dan kestabilan sistem perbankan. Ketiga fungsi tersebut terkait satu dengan yang lain, sehingga harus dikelola secara terpadu. Suatu penelitian internasional menyimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan kebijakan moneter memerlukan dukungan sistem perbankan yang sehat. Hal ini menunjukkan adanya kaitan yang erat antara efektivitas pelaksanaan kebijaksanaan moneter dengan efektivitas pelaksanaan pengawasan bank (Gandapradja,2004: 7).

Kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Z. Dunil, 2004:83).

Walaupun telah diadakan pengawasan perbankan, kenyataannya masih ada kinerja bank yang tidak sehat, seperti kasus Bank Century. Pada bulan November 2009, Bank Indonesia menetapkan Bank century dalam pengawasan khusus. Sebab *capital adequaty ratio* dari Bank Century berada di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia (8%). Keadaan itu disebabkan banyaknya surat-surat berharga valas jatuh tempo dan gagal bayar. Akibatnya, CAR bank ini turun drastis menjadi minus 3,53%.

Dari keadaan diatas dapat dipastikan Bank Century tidak mendapatkan profit. Dimana modal digunakan untuk menambah aktiva yang ada untuk menciptakan profit. Modal terlalu besar akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba dan modal yang terlalu kecil di samping akan membatasi kemampuan ekspansi bank juga akan mempengaruhi penilaian khususnya para deposan, debitur dan pemegang saham.

Likuiditas merupakan masalah yang sering dihadapi dunia perbankan saat ini selain masalah CAR. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan kata lain memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas adalah besarnya dana yang likuid yang disediakan oleh manajemen untuk memenuhi penarikan dana para nasabahnya. Dana yang disediakan ini meliputi penarikan dana tabungan maupun penarikan dana untuk pencairan kredit yang telah disetujui. Semakin besar dana yang disediakan (aktiva likuid) membuat bank semakin baik karena mampu memenuhi permintaan nasabahnya. Selain itu likuiditas yang tinggi akan memaksa manajemen untuk menanamkan dananya dalam bentuk aktiva likuid, sehingga bank kesulitan untuk menciptakan kredit baru. Hal ini sangatlah berbahaya karena akan mengurangi kemampuan bank untuk memperoleh profit.

Pengalaman krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 berpengaruh terhadap krisis perbankan yang mengakibatkan banyaknya bank yang tidak likuid. Masalah likuiditas disebabkan karena penarikan dana secara besar-besaran dari sistem perbankan (Bank Runs) dan cara Pemerintah mengantisipasi krisis yang timbul (hasil riset Bank Indonesia, 2002:32). Sebagai akibatnya, sejumlah bank yang telah mengalami kesulitan likuiditas telah melanggar ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM). Sejumlah bank lainnya bahkan mengalami saldo negatif pada rekeningnya di Bank Indonesia.

Berkaitan dengan penjelasan masalah yang terjadi, yaitu krisis pada dunia perbankan tahun 1997 dan juga kasus pada Bank Century dapat diketahui betapa sulitnya mengelola bank agar sesuai dengan yang diharapkan. Permasalahan utama yang ada pada perbankan adalah pengelolaan aset yang kurang tepat

sehingga berpengaruh terhadap likuiditas dan CAR. Likuiditas dan CAR yang baik yang dimiliki oleh bank akan menambah kepercayaan masyarakat karena bank tersebut mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maupun jangka panjang tepat waktu. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, maka bank harus mempertahankan tingkat likuiditas dan CAR yang aman sesuai dengan kebijakan manajemen bank.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank yang terdaftar di BEI”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan likuiditas terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di BEI?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank tahun 2007-2009.

### 1.4 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti adalah:  
“Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Capital Adequacy Ratio (CAR) dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank yang terdaftar pada BEI?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan dapat menjelaskan Pengaruh yang signifikan antara Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank yang terdaftar pada BEI,

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Penulis, yaitu menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang keuangan terutama dalam memahami pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank yang terdaftar pada BEI.
2. Bagi Peneliti Lanjutan, yaitu sebagai bahan referensi, masukan dan perbandingan bagi peneliti atau pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang dan menambah literatur Kepustakaan di bidang penelitian yang sejenis.

3. Bagi Universitas Negeri Medan, yaitu sebagai tambahan referensi Perpustakaan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY